



MEMAKNAI SEBUAH TANGISAN

Majelis Percikan Iman (MPI) Ahad, 28 Maret 2010 M

Masjid Al Murosallah, Telkom Learning Center, Jl. Gegerkalong Hilir 47 Bandung

Penceramah : Dr. Aam Amiruddin

Session Materi :

Maha Besar Allah dengan segala penciptaannya. Manusia dicipta komplit dengan kemampuan respon, sebagai perwujudan atas tanggapan dari apa yang diterima indera dikolaborasikan dengan hati dan akal.

Tahukah anda? Menangis itu merupakan karunia dari Allah, jika anda ingin menangis maka menangislah dan jika anda ingin tertawa maka tertawalah karena Allah yang menjadikan manusia itu bisa menagis dan tertawa. Ini dijelaskan di Quran Surat An Najm ayat 43-45:

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى ﴿٤٣﴾ وَأَنَّهُ هُوَ أَمَاتَ وَأَحْيَا ﴿٤٤﴾ وَأَنَّهُ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى ﴿٤٥﴾

“dan bahwasanya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis, dan bahwasanya Dialah yang mematikan dan menghidupkan, dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita.” (Q.S An Najm[53]: 43-45)

Allah memberikan karunia menangis dan tertawa, jika seseorang mengajak anda tertawa maka andapun dapat tertawa tanpa delay atau jeda. Spontan akan ikut tertawa tanpa jeda. Subhanallah..

Baik, perhatikan ayat diatas Allah berfirman tentang menangis dan tertawa diayat berikutnya Allah berfirman tentang kehidupan dan kematian. Bisa jadi ketika anda lahir semua orang tertawa bahagia dan ketika anda meninggal, orang-orang disekitar kita akan menangis.

Seseorang yang telah mengalami betapa beratnya hidup di dunia, seolah bisa tersenyum ketika meninggal karena terlepas dari segala kepenatan dan ujian Allah SWT. Sebaliknya seseorang yang menjadikan dunia sebagai tujuan akhir, akan merasa kaget dan menangis meninggalkan gelimang nikmat di dunia dan menyesal melihat bekal di alam kubur lupa disiapkan.

Jadi ibu/bapak kawan-kawan sekalian hidup kita itu hanya ada yaitu diwarnai dengan kebahagiaan dan kesedihan, hanya hidup itu tidak seperti yang kita inginkan akan tetapi seperti yang kita jalani.

Selain bahagia dan kesedihan, Allah juga menciptakan manusia yang berpasang-pasangan dan berjodoh. Nah, bisa jadi sebuah pernikahan itu mendatangkan kebahagiaan atau kesedihan. Untuk anda yang belum menikah, jangan berprasangka buruk kepada Allah bisa jadi Allah sangat sayang kepada anda, karena bisa jadi jika menikah saat ini dapat memberikan

keburukan atau kesulitan yang lebih untuk hidup anda.

Padahal perahu rumah tangga jika telah dinaiki dan berlayar, pasti akan mengalami ombak baik yang kecil maupun dahsyat. Dan sebagai penumpang kapal wajib selalu focus dan mengarah kepada tujuan akhir. Ayat diatas menjelaskan bahwa pasangan suami istri itu, akan diwarnai dengan kebahagiaan dan tetesan air mata. Ada yang lebih banyak bahagiannya dan lebih sedikit sedihnya dan ada juga sebaliknya. Semua ibarat berposisi ketika roda yang berputar

Sobat dalam kehidupan manusia, akan terjadi berbagai macam tangisan, yakni :

1. Tangisan kebahagiaan
2. Tangisan kesedihan
3. Tangisan kerinduan
4. Tangisan penyesalan
5. Tangisan kemarahan
6. Tangisan keberkahan

Diantara tangisan-tangisan tersebut, ada beberapa tangisan yang istimewa dimana mampu mendatangkan cinta Allah SWT, apakah itu :

1. Menangis karena khusyu

وَتَحْرُونَ لِلأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾

"Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'." (Q.S Al Israa'[17]: 109)

أُولَئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ مِن ذُرِّيَةِ آدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِن ذُرِّيَةِ إِبْرَاهِيمَ
وَإِسْرَائِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُ الرَّحْمَنِ خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا ﴿٥٨﴾

"Mereka itu adalah orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi dari keturunan Adam, dan dari orang-orang yang Kami angkat bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil, dan dari orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. Apabila dibacakan ayat-ayat Allah Yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis." (Q.S Maryam[19]: 58)

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلْقُوا رَبَّهُمْ
وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿٤٦﴾

"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu', (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya." (Q.S Al Baqarah[2]: 45-46)

2. Menangis karena merenungkan firman-firman Allah
3. Menangis saat beribadah

عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثَةٌ لَا تَرَى أَعْيُنُهُمُ النَّارَ. عَيْنٌ حَرَسَتْ فِي سَبِيلِ اللهِ وَ عَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ، وَ عَيْنٌ كَفَّتْ عَنْ مَحَارِمِ اللهِ.
الطبراني

Dari Mu'awiyah bin Haidah RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Ada tiga orang yang mata mereka tidak akan melihat neraka, yaitu mata yang berjaga di jalan Allah, mata yang menangis karena takut kepada Allah, dan mata yang terjaga dari melihat hal-hal yang diharamkan oleh Allah". [HR. Thabrani]

Session Tanya Jawab :

1. Assalamu'alaikum Wr.Wb

Ustadz dulu sewaktu kuliah saya rajin ke MPI sekarang sudah tinggal di Malang, dan senang sekali bisa ikut lagi kalau ada streaming MPI, begini ustadz saya seorang bapak satu anak. Dua tahun ini saya senang sekali mengikuti kajian dimana-mana termasuk melahap buku-buku islam yang ada. Nah saat ini saya merasakan kebimbangan apakah kegiatan-kegiatan tersebut perlu diteruskan atau tidak karena saya bingung apabila menemui pemahaman² yang berbeda sekali, mana yang harus pegang dan diterapkan, saya pernah mengikuti saran untuk belajar di satu tempat saja dengan optimal tapi dari teman yang lain bilang nanti jadi fanatik Mohon pencerahan dari bapak ustadz, Terima kasih.

Kadang yang namanya manusia itu makhluk yang kalau mencari sesuatu dia bagaikan minum air laut yang selalu haus, sebaliknya orang yang tidak mau mencari ilmu itu dia tidak akan pernah merasakan haus dan nikmatnya ilmu.

Sahabat kalau sudah biasa datang ke MPI akan terus merasakan haus ilmu. Jadi kesimpulannya teruslah mencari ilmu. Menurut saya kalau mencari ilmu itu kurang tepat jika hanya di satu tempat, anda bisa mencari ilmu di manapun. Namun jika akhirnya anda lebih nyaman di satu tempat itu hal wajar, semua manusia punya pilihan favorit dalam hal apapun. Jadi jika anda mencari ilmu lebih dari satu tempat itu silahkan saja, ilmu itu bersifat unlimited. Ilmu itu dihubungkan dengan iman, Allah mengangkat orang yang beriman diantara kamu dan orang yang berilmu diantara kamu beberapa derajat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ، وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ. المجدلة:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu : Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan

meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. [QS. Al-Mujadalah : 11]

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى ص قَالَ: أَغْدُ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا لَا تَكُنِ الْخَامِسَ فَتَهْلِكَ

Dari Abu Bakrah dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Jadilah kamu orang yang pandai (mengetahui), atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan, atau orang yang senang (cinta), janganlah kamu menjadi orang yang kelima, maka kamu akan celaka". [HR. Baihaqi dalam kitab Syu'abul iimaan, juz 2, hal, 265, no, 1709]

2. Assalamu'alaikum Wr. Wb

Pak Aam yang saya hormati, saya seorang akhwat yang dalam waktu dekat ini mau menikah. Calon suami saya menginginkan kami menikah dengan konsep islami, yaitu di acara resepsi ada pemisahan tempat tamu ikhwan dan akhwatnya, sampai-sampai kami pun harus berpisah (padahal sudah halalkan Pak Aam?)

Yang ingin ditanyakan :

Bagaimana yang seharusnya dilakukan oleh kami, untuk menjaga ikhtilat (bercampur) antara ikhwan dan akhwat? Apakah ada aturan yang mutlak?

Kalau aturannya memang mutlak, ini harus segera disosialisasikan kepada semua calon pengantin semuanya, karena yang terjadi masih banyak yang belum melakukan.

Saya pernah sampaikan bahwa sebenarnya nikah itu simple, walimah itu simple sebenarnya. nikah itu persyaratannya cukup ada mahar, wali, saksi, mempelai, ada ijab qabul. Walimah kata nabi, walimah lah kamu walaupun dengan menyembelih seekor kambing. Kambing itu disana sama dengan seekor ayam, konteksnya murah. Kata-kata "" itu tidak ada penjelasan bagaimana, apakah dimakan bareng-bareng pria dan wanita, itu lebih ke kontek budaya.

Akan tetapi kita harus menghargai itikad baik sejumlah pengantin yang memisahkan antara tamu pria dan wanita. Misalnya mungkin bisa jadi ada tamu wanita yang berpakaian minim. Jadi teman-teman kita yang menjaga atau tidak memberikan peluang untuk berbaurnya pria dan wanita.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى ص رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ آثَرَ صُفْرَةٍ فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ. قَالَ: فَبَارَكَ اللَّهُ لَكَ. أَوْلِمَ وَ لَوْ بِشَاةٍ. مسلم

Dari Anas bin Malik, bahwasanya Nabi SAW melihat ada bekas kuning-kuning pada 'Abdur Rahman bin 'Auf. Maka beliau bertanya, "Apa ini?". Ia menjawab, "Ya Rasulullah, saya baru saja menikahi wanita dengan mahar seberat biji dari emas". Maka beliau bersabda, "Semoga Allah

memberkahimu. Selenggarakan walimah meskipun (hanya) dengan (menyembelih) seekor kambing". [HR. Muslim]

Akan tetapi ini bukan merupakan ketentuan syariat "Walimah walaupun dengan seekor kambing" ini tidak ada penjelasan detailnya bagaimana, hanya tetap saja kita harus menghormati atau menghargai orang-orang yang memisahkan resepsi antara pria dan wanita. Karena itu lebih ke kultur atau budaya, seperti halnya di timur tengah yang hari resepsinya dipisah. Jadi untuk teteh anda boleh mengikuti saran suami anda atau mau dicampur juga boleh. Wallau a'alam bishwab.

- 3. Ustadz, saya sering melihat di TV dan di majelis ta'lim yang saya datang, ustadz-ustadz setelah acara pengajian selesai suka memimpin do'a dengan bahasa Indonesia dengan suara yang dikeraskan (seperti muhasabah), kadang-kadang sambil menangis juga. Padahal dalam Q.S. Al-'Araf ayat 55 Allah berfirman : "Berdo'alah kepada Tuhanmu dengan berendah hati dan suara lembut. Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang yang melampaui batas." Mohon penjelasannya!**

Doa yang indah itu doa ketika orang yang didoakan tidak mengetahui, yang kedua doa yang paling tulus itu adalah berdoa ketika sedang berdua-duaan bersama Allah. Ada 7 kelompok yang oleh Allah akan diberi perlindungan di hari kiamat nanti, siapa kelompok itu diantaranya adalah orang yang berdoa ketika sedang berdua-duaan bersama Allah sampai meneteskan air mata. Dan doa terindah itu doa yang disampaikan dengan suara yang lembut.

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً، إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ. الاعراف

Berdo'alah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. [QS. Al-A'raaf: 55]

- 4. Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Pa Aam, saya pernah mendapatkan keterangan dari seorang dokter, bahwa sperma seorang laki-laki bisa jadi masih bertahan hidup beberapa hari ketika laki-laki tersebut meninggal dan ada kemungkinan sperma tersebut bisa dimanfaatkan untuk proses bayi tabung. Bagaimana hukum Islam memandang hal ini ?

Memang sperma itu bisa hidup lebih dari satu hari dua hari, bahkan bisa bertahun-tahun. Jadi bisa saja sperma seseorang itu disimpan bertahun-tahun meskipun orang tersebut telah meninggal. Kalau sperma itu digunakan untuk membuahi ovum istrinya itu sebenarnya tidak masalah dengan catatan masih menjadi istri itu ketika masih hidup.

Misalnya seorang pria menyimpan sperma selama 6 tahun, kemudian setelah 6 tahun itu digunakan untuk membuahi ovum istrinya, itu boleh-boleh saja. Akan tetapi jika misalnya seseorang yang dibuahi oleh sperma yang bukan suaminya maka itu hukumnya haram.

Jadi sperma itu hanya boleh membuahi ovum istrinya dan ingat kematian adalah salah satu factor perceraian. Jadi misalnya jika suami meninggal itu salah satu penyebab perceraian, nah

jika alm. suami itu menyimpan sperma kemudian membuahi istrinya itu tidak boleh karena suami itu sudah meninggal.

Wallahu'alam bishawab

Resensitor :

Team Homepi Percikan Iman/ www.percikaniman.org

Download Resensi versi PDF http://percikaniman.org/data/mpiMPI-28-3-2010.pdf	Hotline Majalah Percikan Iman (MAPI) Info Langganan : 022-70780148
Download Jadwal KII versi PDF http://percikaniman.org/data/jadwal-kii-4-2010.pdf	Hotline QTAB (Tabungan Qurban) Info : 022-4238445
Go Streaming MPI Online http://mpi.percikaninan.org	